

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dan secara deskriptif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alami (Moleong, 2013). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penyelenggaraan program layanan kesejahteraan di MTsN 3 Padang Pariaman secara mendalam dan menyeluruh. Moloeng menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moloeng, 2021).

Alasan pemilihan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman. Penelitian kualitatif dianggap tepat karena dapat mengeksplorasi fenomena secara natural dan mendalam di lapangan tanpa manipulasi variabel.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Padang Pariaman yang beralokasikan di jln. Kp. Pauh, Campago Barat, Campago, Kec. V Koto Kp. Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu memiliki berbagai program dan aturan yang bertujuan untuk membina kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah menjadikan MTsN 3 Padang Pariaman sebagai tempat yang relevan untuk mengkaji proses pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi adalah kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data, ketersediaan sumber data yang memadai, serta adanya izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan secara akurat dan mendalam. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2026.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data dalam suatu penelitian tertentu. Sumber data merupakan komponen penting dalam proses penelitian karena kualitas data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi dan memilih sumber data. Tanpa data yang jelas dan relevan, penelitian tidak akan mampu menarik kesimpulan yang kuat (Sugiyono, 2019). Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua kategori: sumber data primer dan sekunder (Binti Qudwah, 2020).

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informan atau narasumber utama yang disebut sebagai sampel, dan data yang diperoleh dari sampel akan menghasilkan sebuah teori. Data dapat berupa kata-kata atau tindakan. Menurut Arikunto (2015), sumber data primer adalah data yang diucapkan secara lisan, kata-kata, gerak-gerik, atau perilaku dari subjek atau informan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Secara primer, data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang terdiri dari:

- a. Plt (Pelaksana Tugas) Kepala madrasah : Indra Nobel, S.Pd
- b. Wakil kepala bidang kesiswaan : Yarmaini S.PdI
- c. Guru bimbingan dan konseling (BK) : Yuni Sara, S.Pd
- d. Wali kelas: Zul Fadhli, S. Pd

- e. Guru Piket : Yuni Sara, S.Pd
- f. Peserta didik: Muhammad Furqon

## 2. Sumber Data Sekunder

Berbeda dari sumber primer yang mengharuskan peneliti berhadapan langsung dengan subjeknya, sumber data sekunder bekerja melalui perantara berupa dokumen, arsip, atau material tertulis lain yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain sebelum penelitian ini dimulai. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder tidak mengalir langsung dari sumbernya ke tangan peneliti, melainkan telah melewati proses pengumpulan dan publikasi oleh pihak lain yang kemudian dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan penelitian yang sedang dijalankan. Posisinya dalam penelitian bukan sebagai data utama, melainkan sebagai data pendukung yang memperkaya konteks dan memperdalam pemahaman atas temuan yang diperoleh dari sumber primer.

Dalam praktiknya, data sekunder hadir dalam berbagai bentuk mulai dari buku teks dan jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, arsip kelembagaan, dokumen resmi, hingga data statistik dari lembaga yang berwenang. Dalam penelitian kualitatif, material semacam ini memiliki nilai yang tidak bisa diremehkan: ia memungkinkan peneliti untuk menelusuri konteks historis suatu fenomena dan memahami bagaimana ia berkembang dari waktu ke waktu. Moleong (2018)

menegaskan bahwa dokumen sebagai sumber data tertulis memiliki fungsi yang melampaui sekadar referensi, dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan mengantisipasi perkembangan suatu peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah jantung dari proses penelitian tanpanya, pertanyaan penelitian tidak akan pernah bisa dijawab, betapapun tajam rumusannya. Abdussamad (2021) mengingatkan bahwa data dalam penelitian bukan sekadar angka atau fakta mentah; ia adalah bahan dasar yang menjadi fondasi bagi seluruh proses analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, cara mengumpulkannya tidak bisa dilakukan secara asal ia harus sistematis, terencana, dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai penelitian.

Sugiyono (2013) menegaskan bahwa validitas sebuah penelitian sangat bergantung pada dua hal yang tidak bisa dipisahkan: keandalan sumber data yang digunakan dan ketepatan teknik yang dipilih untuk mengumpulkannya. Ketika keduanya terpenuhi, data yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai untuk dijadikan dasar kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi bukan sekadar kegiatan melihat, ini adalah cara peneliti

menempatkan dirinya di tengah realitas yang ingin dipahami dan membiarkan realitas itu berbicara melalui apa yang tampak, terdengar, dan terasa. Hardani (2020) menjelaskan bahwa observasi sebagai metode pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk memahami persoalan sosial yang diteliti secara langsung dari sumbernya merekam tidak hanya apa yang dikatakan subjek, tetapi juga bagaimana mereka bertindak dan merespons situasi yang ada di hadapan mereka.

Arikunto (2010) mempertegas bahwa observasi pada dasarnya adalah aktivitas pemusatan perhatian yang melibatkan seluruh kapasitas indrawi peneliti terhadap objek yang diamati. Ia tidak terbatas pada penglihatan semata pendengaran, penciuman, perabaan, bahkan pengecapan dapat menjadi kanal yang membawa data yang tidak akan pernah tertangkap oleh instrumen apapun selain kehadiran langsung peneliti di lapangan.

Nilai metodologis observasi terletak pada kemampuannya membuka jendela ke konteks yang sesungguhnya. Ketika peneliti hadir langsung di lapangan dan mengamati kondisi serta gejala yang muncul secara alami, ia memperoleh lapisan pemahaman yang tidak bisa diakses melalui wawancara atau dokumen semata pemahaman tentang bagaimana sesuatu benar-benar berjalan dalam kehidupan nyata, bukan sebagaimana ia dilaporkan atau diingat oleh subjeknya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung untuk

menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana pembinaan kedisiplinan peserta didik sesungguhnya diselenggarakan di MTsN 3 Padang Pariaman mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemberian sanksi dan penghargaan, serta evaluasi, dalam wawancara tetapi dapat diamati secara langsung di lapangan.

## **2. Wawancara**

Jika observasi memungkinkan peneliti melihat apa yang terjadi, wawancara memungkinkannya mendengar mengapa hal itu terjadi. Arikunto (2010) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dibangun di atas interaksi tanya-jawab antara peneliti dengan narasumbersebuah percakapan yang dirancang bukan untuk bersosialisasi, melainkan untuk menggali informasi yang tidak bisa diperoleh hanya dengan mengamati dari luar. Ia adalah jembatan antara apa yang tampak di permukaan dan apa yang sesungguhnya berlangsung di baliknya.

Dalam praktik penelitian, wawancara digunakan ketika persoalan yang diteliti menyimpan dimensi yang hanya bisa dibuka melalui tuturan langsung dari mereka yang mengalaminya. Peneliti memilih narasumber bukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian yang pengetahuan dan pengalamannya akan menghasilkan data yang paling relevan dan informatif. Sugiyono

(2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, wawancara dapat dijalankan dalam tiga format: terstruktur yang mengikuti panduan ketat, semi-terstruktur yang memberikan ruang fleksibilitas, dan tidak terstruktur yang membiarkan percakapan berkembang secara organik ketiganya dipilih berdasarkan kedalaman eksplorasi yang dibutuhkan.

Dalam konteks penelitian ini, format wawancara semi-terstruktur dipilih sebagai pendekatan yang paling sesuai. Format ini memungkinkan peneliti memiliki panduan pertanyaan sebagai kerangka awal, sekaligus memberi keleluasaan untuk mengikuti arah yang ditunjukkan oleh respons informan mendalami hal-hal yang tidak terantisipasi sebelumnya namun terbukti signifikan ketika percakapan berlangsung. Abussamad (2021) menegaskan bahwa format ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang menuntut peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat setiap respons secara cermat agar tidak ada informasi berharga yang terlewat.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, Wakil kepala bidang kesiswaan, Guru bimbingan dan konseling (BK), wali kelas, guru piket, dan peserta didik.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini, melibatkan pengumpulan

informasi dari sejumlah dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data melibatkan pengumpulan serta analisis berbagai dokumen. Untuk memastikan bahwa sesuatu terjadi, ada bukti yang diperlukan. Dokumen yang dikaji terdiri dari catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan (peraturan, biografi, sejarah, catatan harian), gambar (sketsa, gambar hidup, foto), atau karya penting (Hardani dkk., 2020). Dokumen yang dipilih untuk penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan uji statistik untuk menjamin akurasi, penelitian kualitatif harus membangun kepercayaan melalui jalur yang berbeda: dengan menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, dapat dikonfirmasi, dan tidak terdistorsi oleh bias yang tidak disadari. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif harus diorientasikan pada satu tujuan yang tidak bisa dikompromikan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi, bukan apa yang ingin dilihat oleh peneliti.

Dalam kerangka itu, uji kredibilitas menjadi mekanisme yang tidak bisa diabaikan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji kredibilitas berfungsi sebagai sistem pengaman yang mencegah temuan penelitian tergelincir menjadi interpretasi yang tidak berdasar memastikan bahwa setiap kesimpulan yang ditarik memiliki akar yang cukup kuat dalam data lapangan yang nyata, bukan

dalam asumsi yang tidak terkonfirmasi.

Triangulasi adalah teknik yang dipilih untuk menjalankan fungsi uji kredibilitas dalam penelitian ini. Cara kerjanya bertumpu pada logika yang sederhana namun efektif: semakin banyak jalur yang independen menghasilkan temuan yang saling mengonfirmasi, semakin kuat alasan untuk mempercayai bahwa temuan itu mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga tidak ada satu kesimpulan pun yang hanya berdiri di atas satu kaki. Dalam penelitian ini, triangulasi dijalankan melalui:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber bekerja berdasarkan prinsip yang sederhana namun sangat efektif: kebenaran sebuah informasi tidak cukup diverifikasi hanya dari satu sudut pandang. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa ulang informasi yang diperoleh dari satu sumber terhadap informasi yang berasal dari sumber-sumber lain yang berbeda sehingga validitas data tidak bergantung pada klaim satu pihak semata, melainkan ditopang oleh konsistensi yang terbentuk dari perbandingan lintas informan.

Dalam praktiknya, teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat apakah informasi yang diberikan oleh satu informan selaras, berbeda, atau

bahkan bertentangan dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya. Ketika berbagai sumber menunjukkan keselarasan, kepercayaan terhadap data tersebut menguat. Ketika perbedaan atau ketegangan ditemukan, ia justru menjadi informasi berharga yang memperkaya pemahaman tentang kompleksitas fenomena yang diteliti. Dengan cara itulah triangulasi sumber tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memetakan perspektif yang beragam baik yang serupa, yang berbeda, maupun yang unik dari masing-masing sumber dan mengintegrasikannya menjadi gambaran yang lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **2. Triangulasi Teknik**

Jika triangulasi sumber memverifikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, triangulasi teknik bekerja dengan logika yang berbeda: ia menguji data dari sumber yang sama melalui cara pengumpulan yang berbeda-beda. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari satu sumber menggunakan instrumen pengumpulan data yang beragam sehingga validitas sebuah temuan tidak hanya bergantung pada satu metode, melainkan dikonfirmasi dari beberapa arah sekaligus.

Dalam penelitian ini, tiga teknik pengumpulan data digunakan secara bersamaan dan saling mengonfirmasi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika informasi yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut

menunjukkan keselarasan, ia memberikan landasan yang kokoh untuk menyimpulkan bahwa data tersebut mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Sebaliknya, ketika perbedaan muncul di antara ketiganya, peneliti tidak serta-merta mengabaikannya melainkan menjadikannya titik masuk untuk pendalaman lebih lanjut: mendiskusikan kembali dengan sumber data yang bersangkutan atau mencari konfirmasi tambahan hingga gambaran yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan berhasil diperoleh.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif bukan sekadar tahap akhir yang dilakukan setelah semua data terkumpul, ini adalah proses berpikir yang berlangsung secara terus-menerus sejak peneliti pertama kali bersentuhan dengan lapangan. Pada hakikatnya, analisis adalah upaya memecah kompleksitas menjadi bagian-bagian yang lebih dapat dikelola, menelusuri pola yang tersembunyi di balik data, dan pada akhirnya mengonstruksi makna dari apa yang ditemukan. Moleong (2017) mendefinisikannya sebagai kerja intelektual yang melibatkan serangkaian tindakan yang saling terhubung: mengorganisasikan data yang telah dihimpun, memilah-milahnya ke dalam satuan-satuan yang bermakna, mensintesis temuan yang beragam, mengidentifikasi pola yang signifikan, dan akhirnya memutuskan narasi apa yang layak dikomunikasikan kepada pembaca sebagai hasil dari seluruh proses tersebut.

Dalam tradisi penelitian kualitatif, model analisis yang dikembangkan oleh

Miles dan Huberman menjadi salah satu kerangka yang paling banyak digunakan karena kesistematisannya. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa model ini mencakup tiga tahap yang bekerja secara interaktif dan berkesinambungan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahap ini tidak berjalan secara linear dari satu ke yang berikutnya, melainkan saling mengumpan dan memperbarui satu sama lain sepanjang proses penelitian berlangsung. Penjelasan masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mencari tema dan pola, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dalam kasus ini, peneliti memperoleh informasi lapangan yang cukup besar. Karena itu, data harus segera dianalisis melalui reduksi. Proses berfikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang tinggi. Selama proses reduksi data, peneliti baru dapat berbicara dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Peneliti dapat mengurangi data penting dan mengembangkan teori penting melalui diskusi ini.

#### 2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data yang dikumpulkan atau yang disebut Display Data (Penyajian Data). Penelitian kualitatif menggunakan penyajian data seperti flowchart, uraian, hubungan antar kategori, dan bagan (Sugiyono, 2016). Data yang ditunjukkan harus selaras dengan rumusan masalah yang

diberikan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga kisahnya harus menjadi deskripsi yang jelas yang menjelaskan dan memberikan solusi untuk setiap masalah yang akan ditemukan. Ketika melakukan penelitian lapangan, peneliti harus secara terus menerus menguji temuan mereka.

Dengan demikian, diharapkan bahwa cara penyajian data ini akan membuat proses pemilihan data lebih mudah. Sebab, peneliti juga mencari informasi dan data yang relevan secara langsung dengan pokok rumusan masalah yang diteliti. Setelah data direduksi, peneliti menampilkan data, yang berarti mengorganisir dan menyusun data dalam pola hubungan yang membuatnya lebih mudah difahami.

### 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Mengumpulkan data akurat dan menemukan kebenaran adalah tujuan utama penelitian kualitatif.

Verifikasi adalah tingkat ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data lapangan (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, informasi yang dia temukan tidak berbeda dari apa yang ditemukan di lapangan dan yang disebutkan peneliti dianggap valid.